PELUANG DAN TANTANGAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) PADA PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DPRD TAHUN 2014 DI KOTA MAKASSAR

HAERUL INSANI

NIM E 111 09 262

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

JURUSAN POLITIK DAN PEMERINTAHAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2013

PELUANG DAN TANTANGAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) PADA PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DPRD TAHUN 2014 DI KOTA MAKASSAR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Politik

HAERUL INSANI

E 111 09 262

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

JURUSAN POLITIK DAN PEMERINTAHAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi:

PELUANG DAN TANTANGAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) PADA PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DPRD TAHUN 2014 DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

Haerul Insani

NIM E 111 09 262

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Makassar, 13 Nopember 2013

Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. A. Yakub, M.Si	**A. Ali Armunanto, S.IP., M.Si.**
NIP. 19621231 1999003 1 023	NIP. 19801114 2008 12 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ilmu Politik-Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin	Ketua Program Studi Ilmu Politik
Dr. H. A. Gau Kadir, MA	**Dr. Gustiana A. Kambo,M.Si**
NIP. 195010171980031002	NIP. 19730813 199803 2 001

HALAMAN PENERIMAAN

Skripsi:

PELUANG DAN TANTANGAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) PADA PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DPRD TAHUN 2014 DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

Haerul Insani

NIM E 111 09 262

Telah diterima dan dinyatakan memenuhi syarat oleh Panitia Ujian Skripsi pada Program Studi Ilmu Politik Jurusan Politik Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Makassar, 13 Nopember 2013

Menyetujui

Panitia Ujian Sarjana

Ketua	: Dr. Muhammad Saad MA	(……..)
Sekretaris	: Sakinah Nadir, S.Ip., M.Si	(……..)
Anggota	: Drs. H. Andi Yakub, M.Si	(……..)
	Ariana Yunus, S.Ip., M.Si	(……..)
	Ali Armunanto, S.IP, M.Si	(……..)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu Alaikum warhamatullahi Wabarakatuh

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Indonesia sebagai Negara yang menganut sistem demokrasi modern, memiliki banyak sekali partai politik mulai dari awal kemerdekaan hingga saat ini, sehingga wajar jika Indonesia menjadi salah satu Negara yang menerapkan sistem Multi Partai. Dari sekian banyak partai yang lahir di Indonesia, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah salah satu partai besar yang berideologi islam yang patut diperhitungkan karena memiliki *track record* yang cukup baik dan selalu meningkat pada setiap perhelatan pemilu di Indonesia. Melihat fenomena ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peluang dan Tantangan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Pada Pemilihan Umum Anggota DPRD Tahun 2014 Di Kota Makassar".**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua Orang Tua dan Keluarga penulis, Ayahanda dan Ibunda serta Saudara-saudariku yang selama ini tidak pernah berhenti untuk memberikan do'a, support,

kepercayaan, nasehat-nasehat, serta kasih sayangnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh keluarga besar, kapada Om, Tante dan Sepupu-sepuku yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam melakukan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga selesainya skripsi ini.

Skripsi ini tidak akan dapat penulis rampungkan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Sadar akan hal ini maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. A. Yakub M.Si selaku Pemimbing I dan A. Ali Armunanto S.Ip., M.Si selaku pembimbing II, terima kasih atas waktu, tenaga, dan arahan yang telah diberikan selama ini
2. Bapak Dr. Muhammad Saad, MA selaku ketua Dosen/Tim Penguji, Ibu Sakinah Nadir, S.Ip.,M.Si selaku sekertaris, dan Bapak Drs. H.A. Ya'kub M.Si, Ibu Ariana Yunus, S.Ip.,M.Si, dan Bapak A. Ali Armunanto S.Ip.,M.Si selaku Anggota, terima kasih atas kritik dan saran-saran yang diberikan.
3. Ibu Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik FISIP UNHAS, terima kasih atas masukan yang telah diberikan selama ini

4. Bapak H. A. Gau Kadir, MA selaku ketua dan A. Naharuddin S.Ip., M.Si selaku Sekertaris jurusan Politik Pemerintahan FISIP UNHAS
5. Bapak Dr. Muhammad S.Ip., M.Si selaku penasehat akademik.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Politik yang telah banyak membagi ilmu dan pengalaman-pengalaman kepada penulis, terima kasih Banyak
7. Seluruh dosen dan staf Pegawai di Jurusan Politik Pemerintahan dan di lingkungan FISIP serta lingkungan Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu.
8. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta para jajarannya
9. Seluruh Civitas Akademik se Universitas Hasanuddin mulai jajaran tertinggi Rektor Unhas sampai yang terendah terima kasih atas segala peran kalian dalam perjalanan studiku di kampus tercinta ini.
10. Saudara-saudari angkatan 2009 (INTERAKSI 09), Kahar, Kaswan, Amedh, Sem, Asdar, Ardi, Adi, Enal, Tamsir, Alif, Yudha, Rey, Ridho, Lana, Fikar, Acci', Tribar, Iwan, Aam, wiwi', Dian, Fayaa, Luli', Ayu, Riaa Mucha, Icha, Ochi', Terima kasih atas kebersamaan yang telah kita lalui bersama selama ini.

11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Ilmu Politik Fisip Unhas **(HIMAPOL FISIP UNHAS)**, Mulai dari Senior-senior, Junio-junior hingga Alumni Politik UNHAS
12. Keluarga besar KKN Gelombang 82 di Posko Kelurahan Uraiyang kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.
13. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada informan-informan yang telah membantu dalam memberikan data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini, Bapak Hasan Hamido S.Pd.,M.Si sebagai ketua Dewan Pengurus Daerah (DPD) PKS Kota Makassar dan Bapak Asdar sebagai Ketua Dewan Pengurus Cabang (DPC) PKS Kecamatan Biring Kanaya, serta Pengurus DPD dan Kader-kader PKS Kota Makassar.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu/Saudara (i). Semoga segala yang telah dilakukan dapat bernilai ibadah di sisiNya. Amin

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah, Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 20 Oktober 2013

Haerul Insani

ABSTRAKSI

HAERUL INSANI, Nim E11109262, dengan judul *"Peluang dan Tantangan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Pada Pemilihan Umum Anggota DPRD Tahun 2014 Di Kota Makassar"* di bawah bimbingan Drs. H. A. Yakub M.Si sebagai pembimbing I, dan A. Ali Armunanto S.ip, M.si sebagai pembimbing II

PKS sebagai partai kader yang berideologi islam, memiliki peluang yang cukup terbuka dalam bersaing dan memenangkan pemilu di kota Makassar, oleh karena itu penulis memfokuskan untuk meneliti Peluang dan tantangan PKS pada pemilu 2014 di kota Makassar. tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mencari tahu bagaimana peluang dan apa yang menjadi tantangan PKS pada pemilihan umum di kota Makassar. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif analisis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan literatur-literatur serta artikel yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui peluang PKS, kita harus melihat kekuatan dan strategi yang dimiliki PKS. Kekuatan utama PKS untuk memenangkan pemilu tahun 2014 dikota Makassar adalah militansi dan loyalitas kader, infrastruktur partai serta pihak-pihak eksternal dari PKS yaitu para relawan partai yang bekerja untuk memenangkan partai. Dan yang menjadi strategi politik PKS yang akan digunakan pada pemilu di kota Makassar adalah dengan melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan cara meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, baik pada pelayanan social, pelayanan pendidikan maupun pelayanan pada sisi keagamaan dan ideology islamnya.

Adapun yang menjadi tantangan bagi PKS pada pemilu tahun 2014 adalah kurangnya peran pemerintah terhadap keberadaan partai politik utamanya pada sisi financial partai, perilaku pemilih di kota Makassar yang masih pragmatis dan kompetisi partai yang semakin ketat pada pemilu tahun 2014 di kota Makassar.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan

Lembar Penerimaan

Kata Pengantar

Abstraksi

Daftar Isi

BAB I. PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 9

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA **11**

2.1 Konsep Peluang dan Tantangan dalam Politik 11

A. Peluang Partai Politik 11

a. Kekuatan Partai Politik 12
b. Strategi Partai Politik 16

B. Tantangan Partai Politik 21

2.2 Konsep Partai Politik 25

A. Defenisi Partai Politik 25

B. Klasifikasi Partai Politik 26

a. Klasifikasi Partai Politik Berdasarkan Pada Asas dan Orientasi 26

b. Klasifikasi Partai Politik Berdasarkan Pada Basis Sosial dan Tujuan 28
c. Klasifikasi Partai Politik Berdasarkan Pada Komposisi dan Fungsi Anggota 30
2.3 Konsep Pemilu 32
2.4 Kerangka Pikir 33
2.5 Kerangka Skema 38
BAB III. METODE PENELITIAN 39
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 39
3.2 Tipe Penelitian 39
3.3 Jenis Data Penelitian 40
A. Data Primer 40
B. Data Sekunder 40
3.4 Pemilihan Informasi dan Unit Analisis 41
3.5 Teknik Pengumpulan Data 41
A. Wawancara 41
B. Dokumentasi 42
3.6 Teknik Analisis Data 42
A. Pengumpulan Data 43
B. Reduksi Data 43
C. Sajian Data 44
D. Penarikan Kesimpulan 44

BAB IV. GAMBARAN UMUM **45**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 45

4.2 Gambaran Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) 47

A. Sejarah Singkat 47

B. Visi dan Misi Partai Keadilan Sejahtera 48

C. Jenjang Keanggotaan Partai Keadilan Sejahtera 53

D. Struktur DPD PKS kota Makassar 55

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN **57**

5.1 Peluang PKS pada pemilu anggota DPRD di kota Makassar 57

A. Kekuatan Partai Keadilan Sejahtera 57

B. Strategi Partai Keadilan Sejahtera 65

5.2 Tantangan PKS pada pemilu anggota DPRD di kota Makassar 71

A. Prilaku pemilih di kota Makassar 72

B. Kurangnya peran pemerintah terhadap partai politik 74

C. Kompetisi Partai 75

BAB VI. PENUTUP **78**

6.1 Kesimpulan 78

6.2 Saran 79

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partai politik bukanlah hal yang asing lagi di dalam dunia politik, bahkan partai politik merupakan salah satu dari kekuatan-kekuatan politik dan merupakan ciri perpolitikan modern. Partai politik pertama-tama lahir di Negara-negara Eropa Barat. Dengan meluasnya gagasan bahwa rakyat merupakan faktor yang perlu diperhitungkan serta di ikut sertakan dalam proses politik, maka partai politik telah lahir secara spontan dan berkembang menjadi penghubung antara rakyat disatu pihak dan pemerintah di pihak lain.[1] Bahkan partai-partai politik telah menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari sistem politik. Jika politik adalah taktik atau strategi untuk mendapatkan kekuasaan, maka partai politik adalah kendaraan untuk menggapai kekuasaan tersebut, karena itu antara politik dan partai politik sangat erat kaitannya. Terlebih lagi pada era modern seperti sekarang keberadan partai politik sangat dibutuhkan oleh setiap Negara yang menganut sistem demokrasi.

Pada era politik modern seperti sekarang ini, ada banyak Negara-negara di berbagai belahan dunia yang menggunakan sistem demokrasi

[1] Miriam Budiardjo. *Dasar-dasar ilmu Politik. 2008 :398*

modern. Demokrasi modern seperti saat ini adalah sebuah sistem keterwakilan, baik keterwakilan formal maupun keterwakilan aspirasi masyarakat dalam kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Berbeda dengan demokrasi masa lalu yang setiap warga Negara mewakili dirinya sendiri dalam pemerintahan, namun sekarang, akibat jumlah penduduk setiap Negara yang sangat banyak, sehingga diperlukanlah sebuah sistem keterwakilan untuk mewakili setiap aspirasi warga Negara, dimana setiap warga Negara berhak untuk memilih dan menunjuk wakilnya melalui sistem pemilu. Dari sinilah peran sebuah partai politik dalam sistem politik, dimana salah satu fungsi dari partai politik adalah rekrutmen politik, yaitu peran sebuah partai politik dalam membentuk dan melahirkan kader-kadernya yang terbaik dan akan dipilih langsung oleh rakyat melalui sistem pemilu.

Di Indonesia, sejarah lahirnya partai politik terbagi ke dalam beberapa zaman atau periode, yaitu masa penjajahan Belanda, masa pendudukan Jepang dan masa pasca kemerdekaan.[2]Pada masa pasca kemerdekaan Indonesia, sistem kepartaian di Indonesia juga terbagi dalam beberapa era seperti pada era Orde Lama yaitu pada masa kepemimpinan presiden Soekarno, era Orde Baru pada masa kepemimpinan Presiden Soeharto, dan era Reformasi sampai saat ini.

[2] http://id.wikipedia.org/wiki/Partai_politik_di_Indonesia. (diakses 17/03/2013)

Pada era Orde lama, sistem kepartaian yang diterapkan di Indonesia adalah sistem Multi Partai, hal ini tertuang dalam Surat Keputusan Wakil Presiden M. Hatta No X/1949, Keputusan Wapres ini juga ditujukan untuk mempersiapkan penyelenggaraan pemilu yang pertama pada tahun 1955, pada pemilu tersebut diikuti oleh 29 partai politik dan juga peserta independen (perseorangan)[3], namun sistem multi-partai ini lebih menampakkan sifat instabilitas politik setelah berlaku sistem parlementer dalam naungan UUD 1945 periode pertama.[4]

Ketika Masa Orde baru atau masa kepemimpinan Presiden Soeharto, partai politik dianggap sebagai hal yang menyebabkan ketidak stabilan politik pada tahun 1950 sampai 1960an, oleh karena itu pemerintah melakukan penyederhanaan partai politik, Hasil dari penyederhanaan partai politik tersebut adalah munculnya tiga partai politik yaitu Golkar, PPP, dan PDI. Meskipun dari sisi jumlah partai politik yang berkembang di Indonesia pada saat itu, Indonesia dikategorikan sebagai negara yang menganut sistem multi partai, banyak pengamat politik berpendapat bahwa sistem kepartaian yang dianut pada era Orde Baru adalah sistem partai tunggal, ada juga yang menyebut sistem kepartaian era Orde Baru adalah sistem partai dominan. Akan tetapi secara

[3] http://afrizalwszaini.wordpress.com/makalah/struktur-kepartaian-sebagai-wujud-struktur-sosial-masyarakat-indonesia/. Di kutip dari buku Herbert Faith, *The Indonesian Elections of 1955*, Jakarta: KPG, 1999, hal. 84-85 (diakses 25/09/1013)

[4] Rusadi Kamtaprawira. *Sistem politik Indonesia: suatu model pengantar. 1999. Hal: 188*

keseluruhan keukatan politik di masaorde baru ini dapat pula dikategorikan ke dalam golongan-golongan radikal, konservatif dan moderat.[5] Baru setelah era Orde Baru tumbang oleh gerakan Reformasi 1998, maka terjadi reformasi di setiap bidang termasuk bidang politik. reformasi bidang politik adalah memberikan ruang bagi masyarakat untuk mendirikan partai politik yang dianggap mampu merepresentasikan politik mereka, hasilnya tidak kurang dari 200 partai politik tumbuh di dalam masyarakat. Dari ratusan parpol tersebut hanya 48 partai politik yang berhak mengikuti pemilu 1999.[6]

Setelah sistem multi partai yang dianut Indonesia setelah rezim Orde Baru tumbang, maka ada banyak sekali partai politik yang bermunculan, baik yang berbasis nasionalis maupun yang berideologi agama. Salah satu partai yang berbasis agama yang lahir pada tanggal 20 juli 1998 adalah PK (partai keadilan) yang kemudian berubah nama menjadi PKS (partai keadilan sejahtera) pada 20 april 2002. Dalam skala nasional, PK pertama kali ikut pemilu pada tahun 1999, namun sayang pada awal keikutsertaan PK gagal menembus electoral threshold setelah

[5] Drs. Arbi Sanit. *Sistem politik Indonesia: kestabilan, peta kekuatan politik dan pembangunan. 1995 :14*

[6] http://sistempemerintahan-indonesia.blogspot.com/2013/05/sistem-kepartaian-di-indonesia.html (diakses 28/09/2013)

hanya memperoleh suara sekitar 1,3%, hal inilah yang membuat PK harus mengubah namanya untuk dapat kembali mengikuti pemilu berikutnya.

Kiprah PKS dalam perpolitikan nasional mulai menunjukkan peningkatan. Pada pemilu tahun 2004 dilluar dugaan PKS memperoleh suara sebanyak 8.325.020 atau sekitar 7,34% dari jumlah total suara dan mendapatkan 45 kursi di DPR dari total 550 kursi.[7] Pada pemilu tahun 2009 PKS kembali Berjaya dengan mendapatkan 10% atau 57 kursi di DPR dan memperoleh suara sebanyak 8.206.955 atau sekitar 7,9%[8] dan menjadi satu-satunya partai selain partai demokrat yang mengalami kenaikan jumlah perolehan suara. bahkan PKS menjadi satu-satunya partai berbasis islam yang perolehan suaranya selalu meningkat pada setiap pemilu.

Namun, pada awal tahun 2013, PKS mengalami sebuah masalah politik ketika prsiden PKS luthfi hasan ishaq di tetapkan sebagai tersangka kasus korupsi daging sapi impor oleh KPK. Hal ini kemudian dapat merusak citra partai yang selama ini dianggap cukup bersih. Bahkan setelah terkuaknya kasus ini banyak pengamat politik yang memprediksikan bahwa suara PKS akan anjok pada pemilu 2014, bahkan sebelum kasus ini terungkap, lembaga survey telah memprediksi turunnya

[7] *kpu.go.id :* berdaarkan hasil pemilu tahun 2004
[8] *kpu.go.id :* berdasarkan hasil pemilu tahun 2009

perolehan suara PKS. Bahkan banyak lembaga survei yang meramalkan bahwa partai-partai yang berbasis agama akan bertumbangan pada pemilu 2014, hal ini tidak terlepas dari banyaknya hasil survey yang dilakukan oleh lembaga survey yang menunjukkan tren merosotnya partai-partai berbasis agama. Hal ini dapat kita lihat dari hasil survey yang dilakukan oleh LSI, indo barometer, SRMC dan INES, semua menunjukkan bahwa tidak ada satupun partai berbasis agam yang memperoleh suara diatas 5%, termasuk PKS yang hanya berada di kisaran 2-3%. Berikut adalah hasil survey yang dilakukan oleh beberapa lembaga survey pada tahun 2012 lalu.

Menurut Survei **LSI** yang digelar 1 hingga 8 Oktober 2012 lalu, dengan 1.200 responden dari seluruh Indonesia. Metode yang digunakan multistage sampling dan margin of error 2,9. Menunjukkan persentase suara partai politik Islam, yaitu PKS, PPP, PAN, dan PKB, diprediksi tenggelam. Perolehan suara mereka di bawah 5%.[9] Berdasarkan hasil survei **SMRC** terhadap partai islam, dari 1.220 responden. Perolehan suara PKS hanya mendapatkan dukungan (2,7 %).[10] Sedangkan dalam Survei **INES**, PKS memperoleh suara sekitar 3,7 %. Survei ini dilakukan dari tanggal 5 -21 Oktober 2012. Survei ini menggunakan 6.000 orang responden yang sudah punya hak pilih pada Pemilu 2014, dengan margin

[9] *VIVAnews.com - Minggu, 14 Oktober 2012.* (diakses 20/03/2013)
[10] *REPUBLIKA.CO.ID - Selasa, 05 Februari 2013*. (diakses 20/03/2013)

error sekitar 2,5 persen. Jumlah sampel yang dapat dianalisa adalah 5.993 sampel. Hasil survei yang dilakukan **Indo Barometer** tersebut menyimpulkan, dari 10 partai politik, PKS berada di peringkat ke tujuh dengan 2,3%, survei tersebut dilakukan Indo Barometer terhadap 1.200 responden, yakni pemuda berusia maksimal 30 tahun yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia pada 8-19 Mei 2012.

Jika melihat hasil dari survey diatas, di tambah kasus yang tengah di alami PKS saat ini, maka menarik untuk kita lihat apakah tertangkapnya presiden PKS oleh KPK beberapa bulan lalu dapat mempengaruhi kinerja dan eksistensi PKS yang ada di Kota Makassar. Memang hasil dari prediksi survey tersebut tidak bisa dijadikan sebagai patokan menurunnya suara PKS pada pemilu 2014, hal ini dikarenakan PKS setidaknya telah berhasil membuktikan bahwa partainya masih memiliki tingkat popularitas yang cukup tinggi di beberapa daerah, misalnya di jawa barat dan sumatera utara, hasil pilkada yang berlangsung pada februari 2013 menunjukkan bahwa figur yang diusung PKS berhasil memenangkan pilkada di daerah tersebut, hal ini setidaknya membuktikan bahwa di daerah tersebut kader PKS masih menjadi pilihan.

Dari hasil pemilu di provinsi jawa barat, pasangan Ahmad Heryawan dan Deddi Mizwar yang di usung partai PKS memperoleh

suara sebanyak 6,515,313 (32,39%),[11]selain itu, pasangan Gatot Pujo Nugroho dan Tengku Erry Nuradi yang diusung PKS, juga berhasil mengugguli kandidat lainnya dengan perolehan suara sebesar 1,604,337 (33%),[12] pada pemilukada di Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa PKS masih memiliki kans untuk bangkit pada pemilu di tingkat daerah tak terkecuali di Kota Makassar. Meskipun pada pemilukada Sulawesi-selatan yang lalu, pasangan Ilham Arief Sirajuddin-Abdul Aziz Kahhar Mudzakkar yang di dukung PKS kalah tipis oleh pasangan SYL-Agus Arifin Nu'mang yang merupakan Incument. Namun, setidaknya PKS memiliki andil dalam memenangkan pasangan Ilham Arief Sirajuddin-Abdul Aziz Kahar Mudzakkar di Kota Makassar.

Jika kita melihat hasil pada pemilu tahun 2009 lalu di Makassar, PKS menempati suara terbanyak ke-4 di bawah Golkar, Demokrat, dan PDK. PKS berhasil memperoleh 5 kursi pada pemilu tingkat DPRD kota Makassar. Jika melihat data yang ada diatas, maka menarik kita lihat bagamana peluang PKS pada pemilu 2014 di kota Makassar, yang pasti PKS memiliki kerjaan rumah yang cukup banyak dalam upaya mengembalikan kembali citranya yang cukup menurun dimata publik akibat adanya skandal korupsi dan kasus-kasus lainnya yang dapat mempengaruhi perjalanan PKS kedepannya. Apalagi pada pemilu tahun

[11] http://kpu.jabarprov.go.id (hasil real count KPU jawa barat)
[12] http://kpud-sumutprov.go.id (hasil real count KPU Sumatera Utara)

2014 PKS Kota Makassar menargetkan posisi keduan dengan target memperoleh 12 kursi di DPRD Kota Makassar. Berdasarkan penjelasan dan data-data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Peluang dan Tantangan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Pada Pemilihan Umum Anggota DPRD Tahun 2014 di Kota Makassar".**

1.1 Rumusan Masalah

Dengan melihat kiprah PKS pada setiap partisipasinya dalam pemilihan umum, maka menarik kita lihat bagaimana Peluang dan tantangan PKS pada pemilihan umum Anggota DPRD 2014 di Kota Makassar. Oleh karena itu, yang menjadi fokus utama penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peluang Partai Keadilan Sejahtera (PKS) pada pemilihan umum Anggota DPRD tahun 2014 di kota Makassar?
2. Apa Tantangan yang dihadapi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) pada pemilihan umum Anggota DPRD di kota Makassar ?
3.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana peluang PKS pada pemilu anggota DPRD tahun 2014 di kota Makassar.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi PKS pada pemilihan umum Anggota DPRD tahun 2014 di kota Makassar.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaat akademis.

   Untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai peluang dan Tantangan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

   Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan peluang dan Tantangan partai-partai politik menjelang pemilihan umum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti akan mencoba untuk memaparkan beberapa konsep-konsep yang akan dijadikan sebagai alat analisis terhadap masalah yang akan di diangkat dalam skripsi ini, yaitu Konsep peluang dan tantangan, konsep partai politik dan konsep pemilu.

2.1 Konsep Peluang dan Tantangan dalam politik

A. Peluang Partai Politik

Apabila kita melihat beberapa kasus yang tengah dihadapi PKS seperti yang terjadi di awal tahun 2013 hingga menjelang pemilu pemilu tahun 2014, ada banyak faktor yang diyakini sebagai masalah yang dapat merusak nama baik PKS dan akan berpengaruh pada perolehan suara PKS pada pemilu 2014. Jika ditamah dengan sepak terjang PKS selama mengikuti proses pemilu, maka akan menarik untuk melihat dan memprediksi bagai mana peluang PKS pada pemilu 2014.

Peluang atau *opportunities* menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ruang gerak, baik yg konkret maupun yg abstrak, yg

memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan. Jadi, peluang dalam politik dapat dikatan sebagai kesempatan atau ruang gerak yang baik dan memberikan kemungkinan dalam suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam mencapai tujuan dalam politik itu sendiri. Untuk dapat melihat bagaimana peluang PKS pada pemilu 2014, maka terlebih dahulu kita harus melihat bagaimana kekuatan, strategi dan tantangan yang apa yang akan dihadapi, sebab kekuatan, strategi dan tantangan tersebut akan mempengaruhi bagaimana peluang PKS, semakin besar kekuatan, ditambah dengan strategi yang baik, maka akan semakin besar peluang dalam memenangkan pemilu, sama dengan kekuatan dan strategi, tantangan yang akan dihadapi juga akan mempengaruhi besar tidaknya peluang dalam memenangkan pemilu. Oleh karena itu penulis akan mencoba memaparkan mengenai konsep kekuatan, strategi dan tantangan dalam politik.

a. Kekuatan Partai Politik

Untuk memperoleh kesuksesan pada setiap proses pemilu, partai politik diwajibkan untuk memiliki kekuatan organisasi yang kuat. Sebab, sebuah partai politik yang memiliki kekuatan organisasi yang kuat dan solid bisa dipastikan memiliki kader-kader yang kompak, sehingga dengan adanya kekompakan dari anggota

kader partai otomatis akan membuat kader partai akan bekerja sama secara maksimal menggerakkan partai untuk menjadi pemenang pada pemilu.

1. Sistem Kaderisasi

PKS adalah salah satu partai berbasis islam yang ada di Indonesia yang merupakan partai kader, yaitu partai yang memiliki kekuatan dengan mengandalkan kualitas anggota/kadernya. Seperti yang kita ketahui bahwa ciri utama partai kader adalah sistem organisasi yang sangat ketat dan sistem kaderisasi yang berjenjang dan intensif. Jika melihat ciri tersebut maka sangat pantas jika PKS dikategorikan sebagai partai kader. Hal ini dapat kita lihat jika salah satu kader PKS terjerat sebuah kasus, maka organisasi partai menjadi benteng pertahanan pertama mereka, ini dibuktikan ketika PKS manghadapi masalah politik, PKS dapat melewati masalah terebut dengan baik dan cepat bahkan mampu untuk bangkit kembali, hal ini dikarenakan adanya kekuatan organisasi yang kuat yang dimiliki partai ini.

Berbeda dengan partai lain yang memiliki sosok sentral yang menjadi symbol dari partai mereka misalnya, Partai

Demokrat dengan sosok SBY, Partai Golkar dengan Abu Rizal Bakrie, Prabowo di Partai Gerindra ataupun Megawati di partai PDI-P, mereka dipandang sebagai sosok yang menjadi panutan oleh para kader, sehingga dianggap sebagai sosok yang dapat mempersatukan kader. Berbeda dengan partai yang lain, di Partai PKS tidak ada satupun yang dianggap sebagai sosok sentral yang dominan di dalam Partai, inilah yang dapat menjadi kekuatan dari Partai PKS, sebab dengan demikian setiap anggota kader harus bekerja keras untuk membesarkan Partai mereka, Kekuatan organisasi inilah yang disebut-sebut sebagai salah satu kunci sehingga PKS dapat terus eksis sampai sekarang bahkan jumlah suara PKS terus bertambah setiap periode pemilu. Kekompakan dan loyalitas kader PKS sudah terbukti, Kader-kader PKS terbiasa berorganisasi di kampus-kampus. Salah satu bukti bahwa organisasi PKS merupakan organisasi partai modern adalah presidennya yang mundur setelah jadi pejabat publik. Bahkan begitu tersangkut kasus, Luthfi Hasan Ishaq sang presiden PKS pun mundur tanpa gonjang-ganjing.

2. Infrastruktur Partai

Menjelang pemilu legislatif 2014 di kota Makassar, hampir seluruh partai kontestan pemilu mulai berbenah dalam memperkuat kekuatan partainya, mulai dari kekompakan kader-kadernya sampai pada infrastruktur-infrastruktur partai yang ada di setiap kecamatan dan kelurahan. Hal tersebut menjadi sangat penting mengingat keberadaan infrastruktur dan relawan partai tersebut memiliki peran besar dalam mensosialisasikan keberadaan partai terutama pada tingkat kecamatan dan kelurahan. Pemilu legislatif di kota Makassar nanti akan menjadi ajang pembuktian bagi setiap partai politik untuk menunjukkan kekuatan organisasinya, sebab dengan kekuatan oragnisasi yang kuat maka kemungkinan untuk memenangkan pemilu juga semakin besar. Dengan adanya infrastruktur yang kuat dan kader-kader yang kompak merupakan modal besar bagi PKS dalam memperbesar peluang dalam mewujudkan target yang ingin dicapai pada pemilu tahun 2014 di kota Makassar.

3. Pihak Eksteral dan Organisasi sayap Partai

Untuk mencapai hasil maksimal pada pemilu, setiap partai politik tidak bisa hanya mengandalkan kekuatan internal partainya saja, salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya tujuan partai adalah adanya pihak eksternal partai

dan organisasi sayap partai. Hal ini menjadi sangat penting sebab peran pihak eksternal dan sayap partai sangat membantu partai dalam upaya memenangkan pemilu terutama dalam mensosialisasikan partai kepada masyarakat, selain itu eksternal partai dan sayap partai juga sangat efektif dalam mencari dan mendapatkan dukungan maupun suara rakyat yang sangat dibutuhkan partai politik dalam pemilu. Kehadiran pihak eksternal partai ini tidak bisa dipandang sebelah mata, sebabpihak eksternal partai telah menjadi salah satu kekuatan partai dalam hal memenangkan partai pada pemilihan umum. PKS sebagai partai besar yang ada di kota Makassar tentu memiliki eksternal dan organisasi sayap partai, apalagi ketatnya persaingan partai politik di kota Makassar menjadikan pihak eksternal sebagai bagian penting dalam kemenangan sebuah partai politik,

b. Strategi Partai Politik

Strategi pada umumnya berasal dari bidang militer, kata strategi berasal dari bahasa Yunani “Strategos” yang diterjemahkan sebagai “Komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencaan, dan eksekusi

sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu.[13] Hingga awal masa industrialisasi, istilah strategi masih dipakai sebatas konotasi militer saja. Baru setelah itu kepemimpinan atas sejumlah besar orang diperlukan pula di bidang ekonomi. Sejak saat itu sedikit demi sedikit konsep strategi makin meluas ke berbagai aspek masyarakat, termasuk tentu saja ke bidang politik. Politik juga bertujuan memimpin kelompok-kelompok besar masyarakat atau anggota partai politik dan organisasi kearah sasaran khusus.[14]

Ahli strategi politik/militer dari Prussia Carl Von Clausewitz (1780-1831) menjelaskan bahwa tujuan strategi itu bukanlah suatu kemenangan yang tampak dipermukaan, melainkan kedamaian yang terletak di belakangnya. Pengertian ini juga sangat peting dan erat kaitannya bagi strategi politik yang dijalankan partai politik, dalam hal ini adalah strategi yang dilakukan partai dengan cara mempengaruhi dan merekrut individu-individu dalam masyarakat. Strategi itu sendiri memiliki tujuan yang paling utama adalah “kemenangan”. Kemenangan akan tetap menjadi fokus partai politik dalam memperoleh suara terbanyak pada pemilihan umum

[13] http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi. (diakses 20/09/2013)
[14] Peter Schroeder dalam bukunya yang berjudul Strategi Politik

dan akan berhasil memenangkan setiap calon-calon yang diajukan partai.[15]

Antara politik dan strategi memang sangat erat kaitannya dan tidak terpisahkan, bahkan beberapa ahli berpendapat bahwa politik itu adalah sebuah strategi dalam merebut atau mempertahankan kekuasaan. Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. partai politik merupakan salah satu organisasi yang mutlak memerlukan sebuah strategi politik dalam pemilu, tujuannya adalah untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan cara memperoleh hasil yang baik dalam pemilu, agar dapat mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah kepada perubahan masyarakat.[16]

Di dalam politik, strategi dapat berupa ide-ide atau gagasan. ide politik tentu saja akan menciptakan perbedaan antar masyarakat yang menjadi pendukung ide tersebut, dan dalam setiap keadaan pasti ada pihak yang dirugikan dan diuntungkan, karena hasil dari satu keputusan politik akan melahirkan perubahan ataupun kondisi yang sama disaat *status quo* yang memenangkan

[15] http://ari-barata.blogspot.com/2010/11/strategi-politik.html (diakses pada senin, 26 agustus 2013)
[16] Ibid

pertarungan itu, oleh karena itu setiap ide/pemikiran pasti memiliki pendukung dan penentang.

Dalam hal ini ide politik hanya akan dapat diwujudkan dalam satu pertarungan melawan penentang ide tersebut, yang akan selalu bertumpu pada bagaimana kekuasaan dan pengaruh dapat diperoleh, tetapi yang menjadi permasalahannya tentu saja, bagaimana kekuasaan dan pengaruh itu bisa diperoleh, disaat yang sama, banyak kelompok yang menghendaki hal yang sama, maka untuk mampu meraih kemenangan tentunya dalam Pemilu, dibutuhkanlah suatu perencanaan yang hati-hati, maka disinilah letak substansi dari starategi politik itu.[17]

1. Pelayanan kepada Masyarakat

   Partai Politik sebagai salah satu produk dari sistem demokrasi modern merupakan sarana aspirasi kepentingan dari masyarakat. Dalam hal ini partai politik memiliki kewajiban untuk mewadahi dan menyalurkan setiap aspirasi dari masyarakat, mengingat salah satu fungsi dari partai politik adalah rekrutmen politik yang bertujuan untuk menunjuk dan menugaskan kader-kadernya untuk mewakili kepentingan

[17] Peter Scholder, Strategi Politik, Friedrich-Naumann-Stiftung, 2003. Hal 6-9

rakyat di dalam parlemen. Oleh karena itu antara partai politik dan masyarakat sangat erat hubungannya, dimana masyarakat membutuhkan sebuah partai politik untuk menyalurkan aspirasinya dalam parlemen dan partai politik juga membutuhkan masyarakat untuk mendukung kader-kader dan program-program yang mereka buat untuk rakyat itu sendiri. Karena adanya hubungan erat antara mesyarakat dan partai politik, maka salah sat strategi dalam memenangkan pemil adalah dengan cara mendekatkan diri kepada masyarakat, degan cara terbuka kepada masyarakat dan siap untuk menjadi penerus aspirasi masyarakat.

2. Ideologi Islam

Makassar sebagai salah satu kota besar yang ada di Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dan mayoritas penduduk kota Makassar adalah pemeluk agama islam. Hal inilah yang terkadang dimanfaatkan partai politik dalam mendapatkan simpati dan dukungan masyarat khususnya partai-partai berbasis Agama seperti PKS. Jika mampu memanfaatkan Ideologi Islam sebagai strategi dengan menyusun program-program yang religius yang dibutuhkan oleh masyarakat dan membuktikan kepada masyarakat bahwa

partainya adalah partai yang benar-benar pro rakyat, maka partai politik akan mendaptkan dukungan dan simpati masyarakat yang cukup besar. Namun, meskipun dijadikan salah satu strategi dalam pemilu, Ideologi islam yang dianut partai politik dapat menjadi boomerang tersendiri bagi setiap partai yang menggunakan strategi ini mengingat kepercayaan masyarakat sedang menurun terhadap partai yang berideologi agama mengingat maraknya kasus yang menimpat para petinggi partai yang berideologi islam termasuk PKS.

B. Tantangan Partai Politik

Peluang dan tantangan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dimana ada peluang maka di situ akan ada tantangan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Tantangan adalah hal atau objek yg menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Jadi tantangan dalam politik adalah rangsangan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah untuk mencapai tujuan.tantangan inilah yang harus dihadapi PKS untuk mewujudkan target yang mereka capai pada pemilu 2014. Jika peluang adalah atau ruang gerak yang baik dan memberikan kemungkinan dalam suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam

mencapai tujuan dalam politik, maka tantangan dapat menjadi kondisi yang mengancam atau faktor-faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk memenangkan sebuah pemilu di kota Makassar tidaklah mudah, ada banyak tantangan yang akan dihadapi partai politik tidak terkecuali PKS itu sendiri, ada beberapa tantangan yang akan dihadapi PKS dalam upaya mencapai tujuannya dalam pemilu di kota Makassar, hak inilah yang kemudian menjadi batu yang terjal bagi PKS, namun akan berakhir dengan baik dan sesuai rencana jika mampu dihadapi dengan baik.

a. Prilaku Pemilih di kota Makassar

Sebagai kota besar, Makassar merupakan salah satu lumbung suara yang akan dimanfaatkan setiap partai politik termasuk PKS. PKS tidak akan mensia-siakan potensi besar pada perolehan suara di kota Makassar. sebagai salah satu kota metropolitan, sebagian besar pemilih di kota Makassar sudah tergolong sebagai pemilih rasional, namun, tidak dapat dipungkiri terdapat banyak pula pemilih yang masih pragmatis. Pemilih pragmatis inilah yang kemudian akan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap partai politik termasuk PKS dalam upaya

memenangkan pemilu di kota Makassar, mengingat salah satu fungsi artai politik adalah sosialisasi politik, yaitu memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam politik dengan baik dan benar untuk menciptakan iklim politik yang positif dmi kepentingan bersama.

b. Kompetisi Partai Politik

Pada pemilu anggota DPRD di kota Makassar tahun 2014, KPU telah meloloskan 12 partai politik yang dianggap layak mengikuti pemilu, artinya ada 12 partai politik yang akan bersaing untuk menguasai perolehan suara di kota Makassar. meskipun jumlah partai yang akan bersaing pada pemilu 2014 tidak sebanyak pemilu sebelumnya, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa persaingan partai politik tidak akan ketat, bahkan dengan jumlah partai tersebut, boleh jadi membuat persaingan justru semakin sengit, apalagi setiap partai akan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih suara sebanyak-banyaknya di kota Makassar mengingat Makassar adalah salah satu kota dengan jumlah penduduk yang terbanyak. Persaingan partai politik inilah yang kemudian akan menjadi tantangan bagi setiap partai politik untuk memenangkan pemilu di kota Makassar. PKS dalam hal ini akan bekerja keras dalam mengungguli kompetitor-kompetitornya untuk

dapat memenangkan pemilu di kota Makassar yang dapat dipastikan tidak akan mudah dan butuh kerja keras untuk mencapainya.

c. Kurangnya peran pemerintah terhadap Partai politik

Partai politik sebagai salah satu bagian dari masyarakat, sangat membutuhkan peran dari pemerintah. Adapun bentuk umum dari bantuan dana dan sarana dari pemerintah kepada partai politik adalah sebagai berikut :

1. Mendanai biaya administrasi partai politik dengan cara pengalokasian dana secara kasar atau bertitik tolak pada jumlah anggota partai politik.
2. Pembayaran sejumlah dana sesuai dengan hasil pemilihan. Dana yang dibayarkan pemerintah bukanlah dana ganti rugi kepada partai selama pemilihan, melainkan bonus yang diberikan pemerintah berdasarkan hasil pencapaian sebuah partai politik pada pemilihan umum.
3. Pembayaran ganti rugi pengeluaran yang sah. Pembayaran ganti rugi tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan partai pada saat kampanye pemilihan dan pengeluaran rutin administrasi.

4. Menyediakan sarana publik untuk tujuan partai. Sarana yang dimaksudkan adalah hak siar pada stasiun radio atau Televisi maupun tempat-tempat untuk pemesangan plakat.
5. Menyediakan ruangan teknik dan personalia.
6. Mendanai biaya pengeluaran Fraksi. Biaya yang dimaksudkan adalah sarana penunjang untuk para Fraksi.
7. Membebaskan sumbangan dan iuran anggota dari pajak
8. Dukungan terhadap organisasi-organisasi garis depan, seperti organisasi pemuda, organisasi perempuan, yayasan, dan seterusnya.
9. Pendanaan bagi pengeluaran anggota parlemen, dan
10. Dana dari kegiatan bisnis partai[18]

2.2 Konsep Partai Politik

A. Defenisi Partai Politik

Sistem kepartaian di Indonesia berawal dari kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1905, hal inilah yang dianggap sebagai terompet kebangkitan dunia timur dan hal inilah yang dimaknai oleh kaum intelektual di Indonesia kala itu menjadi tonggak usaha dalam

[18] Toni Andrianus Pito S.Ip I Efriza S.Ip I Kemal Fasyah S.Ip . Mengenal teori-teori politik. Hal. 257

merintis kemerdekaan Indonesia. Hal ini terbukti dengan lahirnya organisasi *Boedioetomo* yang bergerak di bidang pendidikan pada tahun 1908.[19]

Di dalam literature-literatur tentang Ilmu Politik, ada banyak sekali definisi partai politik menurut para ahli. Partai politik berasal dari bahasa latin “Partire”, yang bermakna membagi. Ada banyak definisi partai politik menurut para ahli, dintaranya adalah menurut *Carl J. Friedrich*: Partai Politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasan pemerintah bagi pemimpin Partainya, dan berdasarkan penguasan ini memberikan kepada anggota Partainya kemanfaatan yang bersifat ideal maupun materil. Sedangkan menurut *Miriam Budiardjo*: Partai Politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama dengan tujuan memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya), dengan cara konstitusional guna melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.

B. Klasifikasi Partai Politik

[19] Rusadi Kantaprawira, Sistem Politik Indonesia. Hal. 75

Seiring dengan berkembangnya partai politik di era demokrasi modern ini, hal ini mengakibatkan terdapatnnya banyak defenisi dan kalsifikai-klaifikasi partai politik yang diantaranya adalah :

a. Klasifikasi Partai Politik berdasarkan pada Asas dan Orientasi:

Ada 3 Klasifikasi Partai Politik Berdasarkan Asas dan Orientasi partai, yaitu Partai Pragmatis, Partai Doktriner, dan Partai Kepentingan.

1. **Partai Pragmatis**

   Yang dimaksud dengan parpol pragmatis ialah suatu partai yang mempunyai program dan kegiatan yang tak terikat pada suatu doktrin dan ideologi tertentu. Artinya, perubahan waktu, situasi dan kepemimpinan akan juga mengubah program, kegiatan dan penampilan parpol tersebut. Penampilan partai politik pragmatis cenderung merupakan cerminan dari gaya kepemimpinan sang pemimpin. Partai pragmatis, biasanya muncul dalam sistem dua partai berkompetisi yang relatif stabil.

2. **Partai Doktriner**

   yang dimaksud dengan parpol doktriner ialah suatu partai politik yang memiliki sejumlah program dan kegiatan kongkrit sebagai penjabaran ideologi. Dalam program dan gaya kepemimpinan terdapat beberapa pola umum yang merupakan

penjabaran ideologi. Ideologi yang dimaksud ialah seperangkat nilai politik yang dirumuskan secara kongkrit dan sistematis dalam bentuk program-program kegiatan yang pelaksanaannya diawasi secara ketat oleh aparat partai. Pergantian kepemimpinan mengubah gaya kepemimpinan pada tingkat tertentu, tetapi tidak mengubah prinsip dan program dasar partai karena ideologi partai sudah dirumuskan secara kongkrit dan partai ini terorganisasikan secara ketat. Partai doktriner adalah partai yang teroganisir secara kongkret dan sistematis. Partai Komunis di mana saja merupakan contoh partai doktriner, Dan di Indonesia PKS sepertinya lebih dekat dengan klasifikasi partai doktriner ini.

3. **Partai Kepentingan**

   parpol kepentingan merupakan suatu parpol yang dibentuk dan dikelola atas dasar kepentingan tertentu, seperti petani, buruh, etnis, agama, atau lingkungan hidup yang secara langsung ingin berpartisipasi dalam pemerintahan. Partai ini sering ditemui dalam sistem multi Partai, tetapi bisanya terdapat pula dalam sistem Dwi- Partai.

b. Klasifikasi Partai Politik berdasarkan pada Basis sosial dan Tujuan

Almond menggolongkan partai politik berdasarkan basis sosial dan tujuannya. Menurut basis sosialnya, partai politik dibagi menjadi empat tipe, yaitu:

1. **Partai Politik yang beranggotakan Lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat**, seperti kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah.
2. **Partai Politik yang anggotanya berasal dari kalangan kelompok kepentingan tertentu**, seperti kelompok petani, kelompok buruh, kelompok pengusaha, dll
3. **Partai Politik yang anggotanya berasal dari pemeluk agama tertentu**, seperti agama islam, khatolik, protestan, dll
4. **Partai Politik yang anggotanya berasal dari kelompok budaya tertentu**, seperti suku bangsa, bahasa, dan daerah tertentu.

Walaupun permasalahan klasifikasi jenis partai ini tidaklah mudah dalam memberikan contohnya. Hal ini dikarenakan partai-partai politik Indonesia mengalami sebuah evolusi dalam pergerakannya dalam membentuk format partai yang ideal kedepannya. Kita lihat PDIP yang image-nya terbentuk sebagai partai Nasionalis sekarang sudah membentuk Baitul Muslimin, PKS yang merupakan partai berbasis islam juga mulai menyatakan diri

sebagai partai terbuka dan nasionalis religius. Dalam kenyataannya, kebanyakan parpol tak hanya mempunyai basis sosial dari kalangan tertentu, tetapi juga dari berbagai kalangan dengan satu atau dua kelompok sebagai pihak yang dominan. Pendukung Partai Demokrat di Amerika Serikat pada umumnya berasal dari kalangan menengah dan bawah, berkulit hitam, dan Katholik. Hal ini tidak berarti pendukung partai ini tidak ada yang berasal dari kalangan atas, kulit putih dan Protestan.[20]

Berdasarkan tujuan, Almond menggolongkan Partai Politik menjadi 3 yaitu:

1. **Partai Pewakilan kelompok**, yaitu Partai Politik yang menghimpun berbagai kelompok masyarakat untuk memenangkan sebanyak mungkin kursi dalam parlemen.
2. **Patai Pembinaan Bangsa**, yaitu Partai Politik yang bertujuan untuk menciptakan kesatuan nasional dan biasanya menindas kepentingan-kepentingan sempit
3. **Partai Mobilisasi**, yaitu Partai Politik yang berupaya memobilisasi masyarakat kearah pencapaian tujuan yang

[20] http://avivsyuhada.wordpress.com/2012/02/23/jenis-partai-politik/ . (diakses 23/03/2013)

ditetapkan oleh pemimpin partai, sedangkan partisipasi dan perwakilan cenderung diabaikan.[21]

c. Klasifikasi Partai Politik berdasarkan pada komposisi dan fungsi anggota.

Berdasarkan komposisi dan fungsi anggotanya, Partai Politik di golongkan menjadi dua, yaitu partai massa dan Partai Kader.

1. Partai Massa

Partai Massa merupakan partai mengandalkan keunggulan jumlah anggotanya dengan cara memobilisasi massa sebanyak-banyaknya, dan mengembangkan diri sebagai pelindung bagi berbagai kelompok dalam masyarakat sehingga pemilu dapat dengan mudah dimenangkan. Partai ini juga memobilisasi masyarakat untuk mendukung dan melaksanakan kebijakan tertentu. Kelemahan partai massa ialah masing-masing aliran atau kelompok yang bernaung di bawah partai massa cenderung untuk memaksakan kepentingan masing-masing, terutama pada saat-saat kritis, sehingga persatuan dalam partai dapat menjadi lemah atau hilang sama sekali sehingga salah satu golongan memisahkan diri dan mendirikan partai baru.

2. Partai Kader

[21] Ramlan Surbakti, memahami ilmu politik. 1992: 121-123

kedua partai kader merupakan suatu partai yang mengandalkan kualitas anggota, keketatan organisasi, dan disiplin anggota sebagai sumber kekuatan utama. Partai Kader mementingkan keketatan organisasi dan disiplin kerja dari anggota-anggotanya. Pemimpin partai biasanya menjaga kemurnian doktrin yang dianut dengan jalan mengadakan saringan terhadap calon anggotanya dan memecat anggota yang menyeleweng dari garis partai yang telah ditetapkan.[22]

Disinilah posisi dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dimana seperti kita ketahui bahwa PKS menumpukan pergerakannya pada kader-kadernya, sehingga hal inilah yang membuat mobilitas partai sangat tinggi, bergerak dengan aktif dan mandiri. Jadi tidak heran jika PKS merupakan salah satu partai kader terbesar di Indonesia, hal ini terbukti dengan tertangkapnya presiden partai PKS oleh KPK beberapa waktu lalu tidak membuat partai ini langsung goyah, hal ini dikarenakan kekuatan PKS berada pada kadernya dan bukan berada pada sosok pimpinan atau sosok individu di partainya. Bahkan tanpa memerlukan waktu yang lama, dalam sehari PKS sudah dapat menunjuk pemimpin baru mereka,

[22] Miriam Budiardjo, 2002 : 166

2.3 Konsep Pemilu

Di era demokrasi modern seperti sekarang, sistem pemilu sangat dibutuhkan oleh setiap negara untuk menyelenggarakan pesta demokrasi rakyatnya. Pada sistem pemilu inilah rakyat dapat ikut berpartisipasi langsung dalam sistem politik guna memilih dan ikut menentukan siapa saja yang akan berkuasa dan memimpin negaranya. Tidak ada demokrasi tanpa pemilu, tidak ada pemilu tanpa partai politik, pemilu dan partai politik selalu menciptakan suasana ingar-bingar, gaduh, tegang, dan konflik. Namun juga menyimpan harapan bagi kemajuan dan perbaikan sebuah negara dan bangsa. Pendeknya pemilu bagai jembatan emas yang licin penuh jebakan.[23]

Di dalam Undang-undang, pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945[24].

Pemilu di Indonesia merupakan kesempatan bagi rakyat untuk memilih sosok figur yang akan menduduki kursi di pemerintahan yang akan turut menentukan kesejahteraan mereka kedepannya. Sistem

[23] Komaruddin Hidayat, Politik Panjat Pinang:*dimana peran agama?.* Hal. 49
[24] Undang-Undang no. 8 Tahun 2012

pemilu dilakukan untuk mencari sosok yang dianggap pantas dan layak untuk memimpin rakyat dan memberikan kesejahteraan bagi rakyatnya. Ibarat pohan besar, pemilu bagai proses metamorfosis penggantian daun dan ranting yang baru dan segar, mengganti daun dan ranting yang sudah mengkuning.[25]

2.4 Kerangka Pikir

Indonesia adalah salah satu Negara yang menganut sistem Multi Partai, tidak heran jika disetiap perhelatan pemilu selalu dibanjiri oleh banyaknya partai-partai politik yang mendaftar untuk bertarung di pemilihan umum. Dengan banyaknya partai politik yang bermunculan di Indonesia praktis membuat persaingan antara partai politik juga menjadi semakin ketat. Hanya partai politik yang memiliki simpatisan dan massa yang loyal-lah yang mampu bertahan dalam kerasnya persaingan perebutan kursi Legislatif maupun eksekutif di negeri ini.

Pada Pemilu tahun 2014, dari sekian banyak partai politik yang mendaftar sebagai peserta pemilu, KPU hanya meloloskan 12 partai politik, yang bahkan sebelumnya KPU hanya melolokan 10 partai saja, Sembilan merupakan partai lama yang memang telah memiliki kursi di DPR ditambah satu partai pendatang baru yaitu Partai Nasdem (nasional demokrat).

[25] Ibid. Hal. 52

Melihat dari jumlah partai peserta pemilu yang tidak seramai pemilu sebelumnya, maka timbul pertanyaan bagaimana peluang dan persaingan partai politik menjelang pemilu. Jika kita melihat dari hasil-hasil pemilu yang telah dilakanakan sebelumnya, maka partai PKS merupakan satu-satunya partai berbasis islam yang selalu konsisten pada setiap perhelatan pemilu, bahkan selain Partai demokrat, hanya Partai PKS yang memiliki perolehan suara yang naik jika dibandingkan dengan pemilu tahun 2009 lalu. Hal ini membuktikan bahwa PKS tidak bisa dipandang sebelah mata dan merupakan salah atu pesaing yang kuat pada pemilihan umum 2014.

Seperti kita ketahui bersama, pada awal tahun 2013, PKS diterpa masalah politik yang dahsyat, dimana sang presiden partai Luthfi Hassan Ishaq, ditetapkan sebagai terangka oleh KPK dalam dugaan kasus import daging sapi. Hal ini banyak diprediksi dapat mempengaruhi tingkat elektabilitas dari partai berlambang bulan sabit kembar terebut. Bagaimana tidak, partai yang memiliki slogan *bersih, peduli dan professional* ini relatif lebih bersih jika dibandingkan dengan partai lain, namun sekali berurusan dengan KPK, langsung pucuk pimpinan yang terjerat.

Hal inilah yang dinilai akan berpengaruh terhadap kinerja dan popularitas PKS yang tersebar di daerah-daerah, tidak terkecuali di kota

Makassar. Dengan adanyan hal tersebut maka wajib bagi para kader PKS untuk bekerja keras dalam upaya menaikkan citra partai menjelang pemilu 2014 hal ini dilakukan agar PKS tetap memiliki peluang yang besar pada pemilu 2014. Untuk memperoleh hasil maksimal pada pemilu 2014, PKS harus memaksimalkan kekuatan organisasi yang dimiliki dan harus pandai dalam membuat strategi politik agar dapat terus eksis pada perhelatan pemilu.

PKS yang merupakan Partai kader, bahkan boleh dibilang PKS adalah partai kader yang terbesar di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan proses perekrutan anggota/kadernya yang sangat ketat dan berjenjang. Jenjang kaderisasi partai pun cukup panjang, mulai dari kader pemula sampai pada kader kehormatan. Kader partai sebelum naik ke jenjang berikutnya harus mampu membuktikan, punya komitmen dan intelektual yang tinggi. Dalam proses kaderisasi inilah nilai-nilai ideologi partai di tanamkan sehingga tidak heran jika kader PKS sangat loyal dan militan dalam membela partainya.

PKS sebagai partai kader terbesar yang ada di Indonesia juga memiliki infrastruktur partai yang cukup solid dan ekternal partai yang terkenal cukup militant, inilah yang diprediksi menjadi salah satu kekuatan utama PKS dalam mengikuti pemilu. Ada banyak relawan-relawan PKS yang bermunculan terutam menjelang pemilu, hal tersebut semata-mata

untuk memenangkan PKS dalam setiap pemilu. Selain mengandalkan kekuatan organisasinya, PKS juga harus memiliki strategi politik yang tepat agar dapat merebut simpati masyarakat menjelang pemilu 2014 di kota Makassar. Tercatat ada beberapa strategi yang dapat di gunakan Partai politik pada pemilu legislatif dikota Makassar, seperti mendekatkan diri kepada masyarakat, hal ini dilakukan mengingat partai merupakan sarana bagi masyarakat menyalurkan aspirasinya, sedangkan partai juga membutuhkan masyarakat untuk mendukung dan memberikan suara bagi partai, oleh karena itu partai politik tidak seharusnya menjauh dan tertutup kepada masyarakat.

Selain mendekatkan diri kepada masyarakat, ideology islam yang dianut PKS juga dapat menjadi strategi tersendiri bagi partai tersebut mengingat masyarakat kota Makassar adalah mayoritas muslim, dan jika hal ini dapat dimanfaatkan dengan membuktikan kepada masyarakat sebagai partai islami yang bersih, bisa jadi PKS akan mampu meraih simpati masyarakat, namun, hal ini juga dapat menjadi boomerang balik bagi PKS mengingat saat ini terjadi krisis kepercayaan terhadap partai islam akibat dari banyaknya kasus yang menyeret partai-partai yang berbasis agama termasuk PKS sendiri.

Meskipun pada pemilu tahun 2014 jumlah partai yang bersaing tidak seramai tahun 2009 lalu, namun tingkat kompetisi partai politik

masih diprediksi memanas, terlebih lagi hampir semua partai politik yang ada mengalami guncangan-guncangan kasus yang cukup besar, sehingga masih sangat mungkin untuk terjadi persaingan-persaingan ketat antara para peserta pemilu, hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi PKS dalam upaya memenangkan pemilu di kota Makassar. selain kompetisi partai, perilaku politik di kota Makassar uga akan menjadi salah satu tantangan bagi PKS, sebab meskipun pemilih di kota Makassar sebagian besar dapat dikatakan sebagai pemilih rasonal, namun tidak sedikit juga yang masih bersifat pragmatis, hal inilah yang menjadi tantangan partai peserta pemilu tidak hanya PKS, sebab salah satu fungsi parpol adalah sebagai sosialisasi politik.
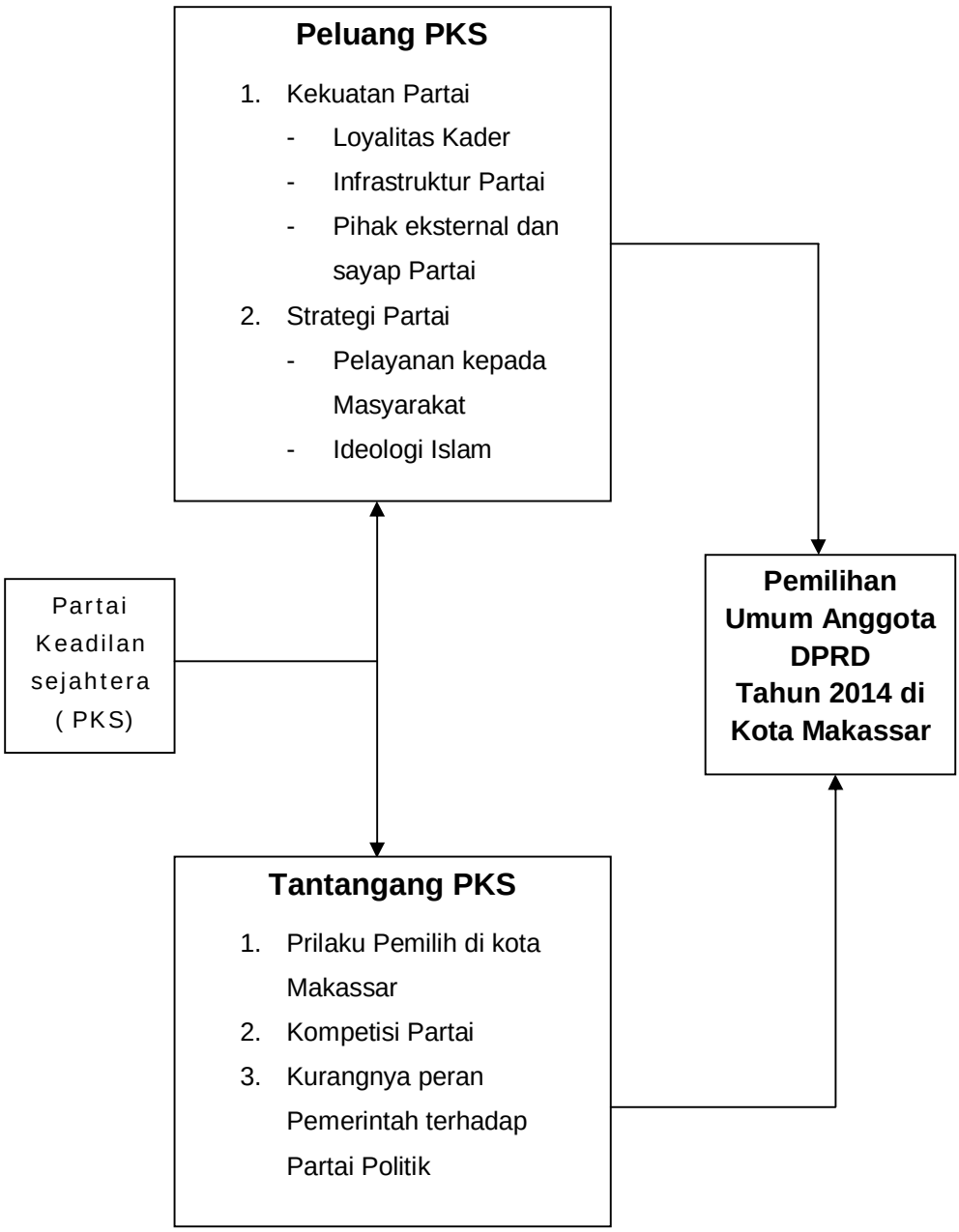
2.5 Kerangka Skema